

**IMPLEMENTASI KEGIATAN PEMBIASAAN DALAM
MENUMBUHKAN NILAI-NILAI MORAL DAN AGAMA DI
TK BHAYANGKARI 45 KOTA KEDIRI**

DISUSUN OLEH :

Novida Aprilina Nisa Fitri, S.Pd.I.,M.Pd.

Binti Munadhiroh, S.Pd.



INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT) KEDIRI

NOVEMBER 2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian: Implementasi Kegiatan Pembiasaan dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Moral dan Agama di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri

- Ketua Peneliti**
- a. Nama Lengkap : Novida Aprilina Nisa Fitri, M.Pd
 - b. NIDN : 2127049001
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 - e. No. HP : 082231555586
 - f. Alamat Surel : novidatoding@gmail.com
- Anggota Peneliti**
- a. Nama Lengkap : Binti Munadhiroh, S.Pd
 - b. NPM : 201000024
 - c. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 - d. Lama Penelitian : 3 Bulan
- Biaya Penelitian**
- a. Kemenag : Rp.0
 - b. Institut : Rp.0
 - c. Mandiri : Rp.7.000.000
 - d. Sumber lain : Rp.0
- Jumlah Seluruhnya : Rp.7.000.000

Menyetujui,
Kepala P3M



Zaenal Arifin, M.Pd.I
NIDN 2125058501

Kediri, 20 November 2022
Ketua Peneliti

Novida Aprilina Nisa Fitri, M.Pd
NIDN 2114059306

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
BAB IV HASIL PENELITIAN	20
BAB V DISKUSI HASIL PENELITIAN.....	26
BAB VI PENUTUP	30

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulisan laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Laporan pelaksanaan disusun sebagai laporan tertulis dalam memenuhi tugas mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional.

Sebagai rasa ungkapan kebahagiaan atas terselesaikannya laporan ini kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. KH. Abdulloh Kafabihi Mahrus selaku Rektor IAI Tribakti
2. Drs. Muslimin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah

Penyusun menyadari tidak ada yang sempurna selain Allah SWT Yang Maha Sempurna. Begitu pula dengan penulisan laporan ini. Oleh sebab itu penyusun sangat mengharap kritik dan saran yang bersifat positif dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan laporan ini.

Akhirnya kami berharap semoga penulisan laporan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Kediri, 04 Nopember 2022

Penyusun

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan dan perhatian terhadap anak pada usia 0-6 tahun sangat membantu perkembangan sosial, emosi, fisik, dan kognitif anak, tidak hanya beberapa perkembangan tersebut ada perkembangan yang cukup penting untuk diberikan kepada anak yaitu perkembangan moral dan agama.

Perkembangan nilai-nilai agama dan moral sangat penting bagi anak. Kemampuan nilai-nilai agama dan moral terutama caTK Bhayangkari 45 Kota Kediri seorang anak berakhlak yang baik menjadi pondasi sebagai motor penggerak dari berbagai aktivitas yang akan dilakukan di masa depan.

Menurut Ulwan (dalam pendidikan anak dalam islam, 1999) Pendidikan dengan pembiasaan adalah termasuk prinsip utama dalam pendidikan dan merupakan caTK Bhayangkari 45 Kota Kediri paling efektif dalam pembentukan akidah dan pelurusan akhlak (karakter) anak.

Pembiasaan merupakan bagian penting dalam tahapan penalaran prakonvensional dimana anak mula-mula mengembangkan keterampilan hidupnya lebih banyak bergantung pada faktor eksternal.

. John Locke dalam Suyadi (2010:129) mengatakan: “ Perbuatan-perbuatan baik saja tidak cukup. Seorang anak harus terus menerus melakukan perbuatan baik itu secara berulang-ulang sehingga menjadi wataknya. Kebiasaan membuat segala sesuatu menjadi lebih memudahkan dari pada kesadaran yang hanya digunakan dalam kondisi-kondisi darurat saja”.

Jadi praktik pembinaan diri itu lebih mudah diciptakan oleh kebiasaan. Dengan pembiasaan kita akan sukses membina seseorang.

Sebagai contoh yang dapat penulis kemukakan berdasarkan pengamatan terbatas adalah di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri. TK ini memiliki tujuan untuk menjadi lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan dan menghasilkan generasi muslim untuk menjadi khalifatullah fil ardl yang rahmatan lil alamin. Dalam mencapai tujuan tersebut, TK Bhayangkari 45 Kota Kediri ini mengaplikasikan kurikulum yang diterapkan memfokuskan pada pembentukan karakter siswa. Pembelajarannya dikemas secara interaktif, variatif, inovatif, menyenangkan dan berpusat pada peserta didik. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri dilaksanakan melalui pijakan awal yang mana pijakan awal tersebut terdapat pembiasaan dalam pelafalan ayat-ayat Al-Quran, membiasakan bersua TK Bhayangkari 45 Kota Kediri tidak keras untuk menghormati sesama temannya,

berbicaTK Bhayangkari 45 Kota Kediri yang baik kepada teman, saling tolong menolong, saling mengingatkan sesama teman.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti memilih judul **“Implementasi Kegiatan Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Moral dan Agama di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana implementasi pembiasaan nilai-nilai agama dan moral anak di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri?
2. Bagaimana kendala dalam proses pembiasaan nilai-nilai agama dan moral anak di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri?
3. Bagaimana solusi pada kendala dalam proses pembiasaan nilai-nilai agama dan moral anak di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka tujuan studi ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pembiasaan nilai-nilai moral dan agama di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam proses pembiasaan nilai-nilai agama dan moral di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui solusi pada faktor penghambat dalam proses pembiasaan nilai-nilai agama dan moral di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri.

D. Definisi Istilah

1. Kegiatan Pembiasaan

Habituaasi merupakan proses dimana stimulus yang berulang menjadi familiar sehingga terdapat tanggapan sehubungan dengan stimulus tersebut.

2. Nilai Moral dan Agama

Pendapat Zuriah (2008:19) pendidikan nilai-nilai agama adalah merupakan pengembangan pribadi siswa tentang pola keyakinan agama yang terdapat dalam sistem keyakinan beragama suatu masyarakat tentang hal baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus dihindari.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan kajian keilmuan tentang bagaimana penanaman nilai-nilai moral dan agama pada Pendidikan Anak Usia Dini dilingkungan Akademis Universitas Negeri Surabaya, khususnya Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi PAUD.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dimaksudkan dapat bermanfaat bagi guru PAUD dalam melakukan kegiatan pada pijakan awal untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Nilai – nilai Moral Agama

1. Definisi Nilai Agama

Menurut Djahiri (dalam Zuriah, 2008:17) nilai adalah harga, makna, isi dan pesan, semangat atau jiwa yang tersurat dan tersiratt dalam fakta, konsep dan teori sehingga bermakna fungsional. menurut Purwodarminta (dalam Mega Yulianti 2007:801) menyatakan bahwa “Nilai adalah harga, hal-hal yang berguna bagi manusia”.

Sedangkan pengertian Agama mmenurut Dr.Muhammad Abdul Qadir (dalam Pendidikan Agama Islam 2002:37) adalah sistem kehidupan yang lengkap menyangkut berbagai aspek kehidupan yang lengkap termasuk akidah, akhlak, ibadah dan amal perbuatan yang diisyaratkan Allah untuk manusia.

Nilai-nilai agama pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran agama tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya

2. Definisi Nilai Moral

Dalam buku Pendidikan Karakter Islam Ya’kub mengatakan bahwa perkataan “moral” berasal dari bahasa latin “Mores” kata jama dari “Mos yang berarti adat kebiasaan.

Dalam pengertian yang lain kata moral berarti dari kata lain *Mos*, yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai, tata caTK Bhayangkari 45 Kota

Kedirikehidupan. Nilai-nilai moral ini seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang tua, kepada orang lain, memelihara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri kebersihan, larangan mencuri, berbohong. Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi kelompok sosialnya (Susanto, 2011:65)

Menurut Hurlock (1997:74) dalam Maryam (2012: 2), kata moral berasal dari mores (bahasa latin) yang berarti kebiasaan atau adat istiadat.

Dari berbagai pendapat tersebut, bahwa moral adalah tindakan manusia yang baik dan wajar menurut adat kebiasaan yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu dan moralitas.

Kesimpulan penulis terhadap konsep nilai-nilai moral agama adalah tindakan manusia yang baik dan wajar menurut adat kebiasaan lingkungan sosial yang berlandaskan moral agama yang mengikat dengan mengikuti garis batas larangan dan perintah dari apa yang dibawa oleh Rasul.

B. Tahap Perkembangan Moral dan Agama

Aspek yang ada pada diri anak meliputi: aspek perilaku, kognitif, fisik motorik, moral dan agama. Setiap aspek harus dapat dikembangkan dengan baik dan sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Santrock (2007:117) menjelaskan perkembangan moral adalah penalaran, perasaan dan perilaku tentang standar mengenali benar atau salah Agus (2009:56) menyatakan bahwa memberikan pemahaman tentang moral pada anak memang bukan hal yang mudah walaupun bukan lagi hal yang biasa. Hanya saja masalah ini masih merupakan hal

yang sulit bagi anak-anak untuk memahami kata-kata mengenai kejujuran, kesetiakawanan, sopan santun, empati, dan segala yang menyangkut sosial moral (Maryam, 2012 : 2).

1. Tahap Perkembangan Moral Piaget dan Kohlberg

Tabel 2.1

Tahap Perkembangan Moral Piaget

Tahap heteronomous (tahap realisme moral) Anak usia <12 tahun	Tahap Autonomous (tahap independensi moral) Anak usia >12 tahun
Diberi label tahap moralitas kendala	Diberi label tahap moralitas kerjasama
Aturan dipandang sebagai paksaan dari orang yang lebih dewasa	Aturan dipandang sebagai hasil kesepakatan bersama
Menilai perilaku moral berdasarkan konsekuensinya	Menilai perilaku moral berdasarkan niat pelakunya
Hukuman dipandang sebagai konsekuensi otomatis dari pelanggaran	Hukuman dipandang sebagai sesuatu hal yang tidak serta merta, namun dipengaruhi oleh niat pelakunya

Tahapan-tahapan perkembangan moral yang dikemukakan Kohlberg jauh lebih kompleks dibanding dengan tahapan-tahapan perkembangan moral dalam teori Piaget. di mana masing-masing tingkat memuat dua tahap perkembangan moral:

1. Tingkat Prekonvensional

Pada tingkat pertama ini, anak sangat tanggap terhadap norma-norma budaya, misalnya norma-norma baik atau buruk, salah atau benar dan sebagainya.

2. Tingkat Konvensional

Pada tingkat perkembangan moral konvensional, memenuhi harapan keluarga, kelompok, masyarakat maupun bangsanya merupakan suatu tindakan yang terpuji.

3. Tingkat Postkonvensional

Pada tingkat ketiga ini, terdapat usaha dalam diri anak untuk menentukan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang memiliki validitas yang diwujudkan tanpa harus mengaitkan dengan otoritas kelompok maupun individu dan terlepas dari hubungan seseorang dengan kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas maka perkembangan moral pada anak kelompok A pada Raudhatul Athfal berada pada tahapan moral *heteronomus* dan tahap *prakonvensional* yakni suatu tingkah laku dinilai benar bila tidak dihukum dan salah bila dihukum dan dalam perkembangannya sangat membutuhkan bimbingan dan proses latihan dan pembiasaan yang terus menerus.

C. Fase Perkembangan Moral Agama Anak Usia Dini

Anak memiliki kemampuan berpikir, merenung, dan merasakan dalam taraf yang mengagumkan. Sudah selayaknya anak mendapatkan pelayanan pendidikan maksimal, sebagai bagian dari mensyukuri anugrah Tuhan. Di sinilah peranan agama, norma masyarakat, budaya, dan adat istiadat yang selaras dengan nilai-nilai jati diri bangsa yang dikedepankan (Sahlan & Prastyo, 2012:16).

Menurut Wantah (2007:109) ada 3 strategi dalam pembentukan perilakumoral pada anak usia dini, yaitu (1) strategi latihan dan pembiasaan, (2)

strategi aktivitas dan bermain, dan (3)strategi pembelajaran. SementaTK Bhayangkari 45 Kota Kediri menurut Nuraini(2009:90-94), terdapat sejumlah prinsip pembelajaran untuk anak-anak yaitu: (1) anak sebagai pembelajar aktif,(2) anak belajar melalui sensori dan panca indera, (3)anak membangun pengetahuan sendiri, (4) anak berpikirmelalui benda konkret, (5) anak belajar dari lingkungan (Gunadi, 2013:83).

Tujuan pendidikan dan pengembangan moral anak menurut Adler 1974, (dalam Hidayat 2007: 129) adalah dalam rangka pembentukan kepribadian yang harus dimiliki oleh manusia seperti:

1. Dapat beradaptasi pada berbagai situasi dalam relasinya dengan orang lain dan dalam hubungannya dengan berbagai kultur.
2. Selalu dapat memahami sesuatu yang berbeda dan menyadari bahwa dirinya memiliki dasar pada identitas kulturenya.
3. Mampu menjaga batas yang tidak kaku pada dirinya, bertanggung jawab terhadap bentuk batasan yang di pilihnya sesaat dan terbuka pada perubahan penanaman nilai moral, agama.

Dalam pengembangan moral-agama pada anak usia dini menurut Doe dan Walch, 1998 (dalam Winda dkk 2012: 3.7) ada sepuluh prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dan orang tua yang disebut dengan istilah" *Spiritual Parenting*".Sepuluh prinsip tersebut adalah :

1. Ketahuilah bahwa Tuhan memperhatikan umatnya.
2. Percayalah dan ajarkan semua kehidupan berhubungan dengan bertujuan.

3. Simak apa kata anak.
4. Gunakanlah kata-kata dengan hati-hati.
5. Izinkan dan berilah dorongan terhadap impian, keinginan dan harapan anak.
6. Berilah sentuhan keajaiban pada hal-hal biasa.
7. Jadilah cermin positif bagi anak.
8. Ciptakan peraturan dalam struktur yang luwes.
9. Lepaskan pergulatan yang menekan.
10. Jadikan setiap hari sebagai sebuah awal yang Baru.

Program PAUD merupakan lembaga pendidikan yang pertama dalam lingkungan sekolah, keberadaanya sangat strategis untuk menumbuhkan jiwa keagamaan anak-anak agar mereka mejadi orang-orang yang taat, terbiasa berbuat baik dan peduli terhadap segala aturan agama yang diajarkan kepadanya.

D. Ruang Lingkup Penanaman Nilai-nilai Moral Agama

Menurut Abdullah Nasih Ulwan (dalam Yani 2012:4), esensi pengembangan moral-agama di antaranya meliputi; (1) pendidikan iman dan ibadah, (2) pendidikan akhlak (moral),

Program pembentukan perilaku merupakan kegiatan yang secara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri terus-menerus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari anak pada program PAUD. Sedangkan kompetensi yang ingin dicapai pada aspek pengembangan moral-agama adalah kemampuan melakukan ibadah, mengenal Tuhan, percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai manusia (Hidayat, 2007:5-13).

Pada jenjang anak usia dini, anak lebih diperkenalkan pada realitas hidup bersama yang mempunyai aturan dan nilai hidup. Nilai yang ditanamkan antara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri lain:

Religiusitas, Sosialitas, Gender, Keadilan, Kejujuran, Kemandirian, Daya Juang, Tanggung Jawab, Penghargaan Terhadap Lingkungan Alam.

Dalam hal pengembangan nilai-nilai agama dan moral menurut Permendiknas No.58 tentang standart Pendidikan Anak Usia Dini dititikatkan dengan materi program pembentukan perilaku anak melalui pembiasaan yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

E. Konsep Pengembangan Perilaku Pembiasaan

Pembiasaan (habituation) merupakan proses pembentukan melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Perilaku tersebut relatif menetap.
2. Pembiasaan umumnya tidak memerlukan fungsi berfikir yang cukup tinggi.
3. Kebiasaan bukan sebagai hasil dari proses kematangan.
4. Perilaku tersebut tampil secara berulang-ulang sebagai respon terhadap stimulus yang sama.
5. Untuk menanamkan pembiasaan terhadap anak usia Taman Kanak-kanak bersifat fleksibel dan dapat dilaksanakan secara berulang-ulang, rutin, spontan dan terprogram.

6. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dalam rangka mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak di dalam melakukan pengembangan perilaku pembiasaan sejak dini,

Menurut Aristoteles (dalam Bodwitch, 2008:309) seseorang tidak bisa berbudi luhur tanpa baik budi pekerti. Habitiasi memainkan peran penting dalam pengembangan karakter, seseorang tidak alami berbudi luhur tetapi menjadi begitu melalui habitiasi. Inilah sebabnya mengapa Aristoteles berulang kali menekankan impor pembiasaan: tanpa pendidikan yang tepat seseorang tidak akan mencapai potensi penuh dan memenuhi fungsi yang tepat dari manusia.

Jadi praktik pembinaan diri itu lebih mudah diciptakan oleh kebiasaan. Dengan pembiasaan guru akan sukses membina seseorang.

Pelaksanaan kegiatan bidang pengembangan pembiasaan dapat dilakukan dengan caTK Bhayangkari 45 Kota Kediri kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan teladan/contoh dan kegiatan terprogram (dalam Departemen Pendidikan Nasional,2007:21):

Keempat bentuk pelaksanaan pembiasaan tersebut hendaknya dilakukan secaraTK Bhayangkari 45 Kota Kediri terpadu sehingga pada akhirnya semua sikap/perilaku yang ditanamkan betul-betul menjadi kebiasaan sehari-hari yang baik dan melekat pada diri anak.

F. Strategi Penanaman Nilai-nilai Moral Agama

Strategi penanaman moral agama pada anak usia dini sangat sederhana, Yani (2012:7) hal ini karena pada usia dini, anak hanya membutuhkan sesuatu yang bersifat konkret dan berkaitan dengan kehidupan riil mereka sehari-hari, mislakan

hanya dengan bercakap-cakap saja mengenai sesuatu yang boleh diucapkan atau tidak boleh diucapkan anak sudah bisa menangkap (misal adalah mana bahasa yang sopan dan mana yang tidak sopan). Hal ini menunjukkan bahwa belajar untuk melakukan sesuatu (learning to do) secara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri langsung merupakan strategi yang tepat untuk diterapkan.

Dianta TK Bhayangkari 45 Kota Kediri strategi pengembangan moral agama pada anak usia dini secara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri sederhana adalah sebagai berikut:

- a. Anak diajak untuk melihat gambar dan bercerita tentang gambar yang dilihatnya dengan bimbingan guru,
- b. Membacakan pertanyaan sederhana dan mendorong anak agar menjawab berdasarkan gambar yang dilihatnya,
- c. Memperagakan sesuatu yang diajarkan di hadapan anak kemudian anak diajak langsung menirukannya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Menurut Sauwiah Piantae (dalam Mega Yulianti 2012:156) menyatakan pengembangan nilai moral merupakan pembentukan perilaku anak melalui pembiasaan yang terwujud dalam keadaan sehari-hari, hal tersebut untuk mempersiapkan anak sedini mungkin dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang dilandasi moral Pancasila.

Dalam penelitian lain menurut Papalia (dalam Halida dan Tri Wirawati 2008:687) kehidupan sehari-hari anak dirumah dan lingkungan keluarga tentunya berperan dalam pembentukan moral anak.

Beberapa penelitian diatas telah dipaparkan bahwa dengan pembiasaan-
pembiasaan yang dilakukan secara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri terus menerus dan
dimulai sejak dini anak akan lebih mampu untuk menerima bagaimana perilaku
yang baik dan tidak baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian mengandung prosedur dan caTK Bhayangkari 45 Kota Kediri melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk tentang bagaimana penelitian dilakukan (Sudjana dalam penelitian pendidikan, 1989:16)

Yang dimaksud dengan metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang diselidiki dan diteliti (Furhan, dalam pengantar penelitian. 2007:39).

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan. SecaTK Bhayangkari 45 Kota Kediri singkat, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian merupakan pendekatan fenomena logis, dimana peneliti dengan menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada situasi tertentu.

Hal ini untuk menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan sehubungan dengan kegiatan pembiasaan dalam menumbuhkan nilai-nilai moral dan agama di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri.

Sebagaimana ditunjukkan oleh namanya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri dua gejala atau lebih. Biasanya, penelitian deskriptif seperti ini menggunakan metode survei.

Proses pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan dengan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilakukan untuk lebih memperdalam dari permasalahan yang diteliti sesuai dengan apa yang disampaikan.

2. Pengembangan Desain

Dari penelitian pendahuluan di lapangan, kemudian dikembangkan desain penelitian setelah mendapat arahan dari pembimbing tesis dan disinkronkan dengan arahan dari Kepala Sekolah atau guru pengajar Gedung TK Bhayangkari 45 Kota Kediri.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri Arqom, yang terletak di Gedung TK Bhayangkari 45 Kota Kediri berdiri di atas tanah seluas 432 m, berlantai dua.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 28 hari dimulai pada tanggal 27 Juli sampai tanggal 30 september 2015.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan sumber data menjadi dua bentuk data.

- a. Data Primer, yaitu data utama yang akan diolah dan dianalisa yang bersumber dari observasi dan wawancaraTK Bhayangkari 45 Kota Kedirilangsung dengan kepala sekolah, guru dan perangkat sekolah lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pembiasaan di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri Arqom.
- b. Data Sekunder, yaitu data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagaimana diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen (1992) :

Qualitative research has a natural setting as direct source of data amd the researcher is the key instrument

Penelitian kualitatif memiliki keutamaan diantaranya adalah peneliti sendiri sebagai instrument utama untuk mendatangi secaTK Bhayangkari 45 Kota Kedirilangsung sumber data, mengiimplementasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk diskripsi kata-kata bukan angka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan rumusan masalah dan sumber data maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki oleh peneliti.

2. Wawancara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri

Wawancara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri yang dilakukan adalah untuk memperoleh makna yang rasional maka observasi perlu dikuatkan dengan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, lengger, agenda dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (Moleong:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesakan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles dan Huberman (dalam Emzir: 129) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri interaktif dan berlangsung secara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri terus-menerus sampai tuntas sehingga data menjadi jenuh.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk pengujian kredibilitas data, dalam penelitian ini akan dilakukan dengan 4 teknik yaitu:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri lebih cermat dan berkesinambungan.

2. Triangulasi

Teknik ini merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.

3. Diskusi Teman Sejawat

Diskusi teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri kepada teman-teman mahasiswa S2.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi adalah suatu cara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan melengkapi data-data yang ditemukan dalam penelitian dengan menggunakan berbagai bahan pendukung seperti rekaman hasil wawancara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri sebagai pendukung data hasil wawancara, foto-foto sebagai pendukung data tentang gambaran interaksi manusia dan sebagainya, sehingga menjadikan data penelitian lebih dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini kelompok Adi TK Bhayangkari 45 Kota Kediri. Pengambilan data dilaksanakan tanggal 27 Juli 30 September 2015. Hasil penelitian berupa hasil interview, observasi dan dokumentasi.

A. Implementasi Kegiatan Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini

Terlaksananya kegiatan pembiasaan di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri tidak lepas adanya campur tangan oleh peran seorang guru dan kepala sekolah.

Hasil temuan implementasi kegiatan pembiasaan perilaku di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri dan dokumentasi.

1. Kegiatan Rutin

Kegiatan yang dilakukan di TK BHAYANGKARI 45 KOTA KEDIRI secara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri terus-menerus dan konsisten setiap saat. Berikut kegiatan rutin yang dilaksanakan di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri Arqom. hasil temuan penelitian diperoleh saat observasi pada tanggal 5 Agustus 2015.

a. Penyambutan anak di pintu masuk lokasi TK BHAYANGKARI 45 KOTA KEDIRI setiap pagi

- b. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan**
- c. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan**
- d. Membaca hadis sesuai dengan tema dan membaca surat-surat pendek.**

2. Kegiatan Spontan

Kegiatan yang dilakukan secara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri langsung atau spontan pada saat itu juga, biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya perbuatan anak didik yang positif ataupun negatif. Berikut kegiatan spontan yang dilaksanakan di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri berdasarkan observasi dan wawancara:

- a. Mengucapkan kata “Tolong”**
- b. Mengucapkan kata “Terima Kasih”**
- c. Mengucapkan kata “Maaf”**
- d. Memungut sampah lalu membuang pada tempatnya**
- e. Mengucapkan kalimat-kalimat thoyyibah (baik)**
- f. Menjenguk teman yang sedang sakit**

3. Kegiatan Keteladanan

Kegiatan yang dapat ditiru dan dijadikan panutan. Dalam hal ini guru menunjukkan perilaku konsisten dalam mewujudkan nilai karakter yang baik, dan dapat diamati oleh anak dalam kegiatan sehari-hari baik berada di dalam atau di luar lembaga sekolah. Berikut kegiatan keteladanan yang dilaksanakan di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri Kembang Sari Mojokerto berdasarkan observasi dan wawancara:

- a. Berpakaian rapi**

b. Datang tepat waktu

c. Bertutur kata sopan

4. Kegiatan Terprogram

Seluruh warga yang berada di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri bekerjasama dalam membuat kegiatan terprogram ini untuk mengembangkan pembelajaran siswa. Berikut pelaksanaan kegiatan terprogram yang dilaksanakan berdasarkan observasi, wawancara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri dan dokumentasi.

a. Program Pelaksanaan Bidang Pengembangan Pembentukan Perilaku

Program pelaksanaan bidang pengembangan perilaku di TK BHAYANGKARI 45 KOTA KEDIRI adalah nilai-nilai moral dan agama, sosial emosional, fisik motorik, perkembangan kognitif. Akan tetapi pada penelitian ini peneliti fokus pada nilai-nilai moral dan agama.

b. Program Kemandirian

Program Kemandirian terdiri dari Outbond, karya wisata, manasik haji, outdoor learning.

c. Pemberdayaan orang tua

Program pemberdayaan orang tua meliputi pembahasan program, pengadaan makanan bergizi, lomba hari ibu, hari kartini dan hari besar islam (termasuk Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, Halal Bihalal, pondok ramadhan, parenting, penyelenggaraan acara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri tutup tahun pelajaran.

d. Infak Jumat

Program infak dilaksanakan setiap Hari Jumat, semua anak membawa uang untuk dimasukkan ke dalam kotak infak yang ada di semua kelas.

B. Kendala Implementasi Kegiatan Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Moral di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri

Kendala dalam implementasi pembiasaan perilaku dalam membentuk nilai agama dan moral di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri Kembang Sari Mojokerto berdasarkan observasi, wawancara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri dan dokumentasi diantaranya adalah keterbatasan kemampuan guru dalam memahami metode pembelajaran yang diberikan kepada anak didik, keterbatasan pengawasan guru dan perbedaan persepsi tentang konsep pendidikan anak usia dini antara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri di sekolah dan di rumah.

1. Keterbatasan kemampuan guru dalam memahami metode pembelajaran.

Kemampuan memahami metode pembelajaran adalah salah satu penentu keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. TK Bhayangkari 45 Kota Kediri telah melakukan berbagai pengembangan guru seperti pengembangan tingkat pendidikan, mengikuti sertakan berbagai seminar dan pelatihan. Meski demikian masih terdapat banyak kekurangan, sebagian guru masih belum bisa memahami metode pembelajaran yang baik untuk anak usia dini, sebagian guru mengajar masih menggunakan metode lama yaitu dengan anak melihat guru dan mengerjakan tugas dari guru.

2. Keterbatasan Fasilitas

Kendala yang lain yang terdapat pada proses implementasi ini adalah adanya keterbatasan fasilitas seperti ruang kelas, dan keterbatasan media yang terdapat pada TK Bhayangkari 45 Kota Kediri Arqom.

3. Perbedaan Persepsi tentang Konsep Pendidikan Anak Usia Dini antara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri di Sekolah dan di Rumah

Salah satu faktor terjadinya perbedaan persepsi tentang konsep pendidikan anak usia dini adalah karena beragamnya kualifikasi pendidikan orang tua, orang tua TK Bhayangkari 45 Kota Kediri sebagian besar adalah tamatan SMA. Mereka mempunyai persepsi bahwa di TK BHAYANGKARI 45 KOTA KEDIRI seharusnya anak sudah bisa membaca, menulis dan berhitung dengan benar, mereka tidak mengetahui bahwa sesungguhnya dunia anak adalah dunia bermain, ketika di rumah anak melakukan kegiatan bermain, mereka marah dan meminta anak untuk belajar agar cepat bisa membaca, menulis dan berhitung.

C. Solusi Mengatasi Kendala Implementasi Kegiatan Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Moral di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri

Kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin mempunyai peranan penting dalam implementasi pembiasaan perilaku. Adanya kendala dapat mengakibatkan terhambatnya implementasi pembiasaan perilaku. Hal yang menjadi perhatian adalah aspek sumber daya yang dimiliki sekolah. Kepala sekolah selaku menanyakan perkembangan hubungan guru dengan anak, guru dengan orang tua, keadaan fasilitas dan perlengkapan sekolah, mulai dari hal-hal yang sederhana

dengan menyapa anak, menanyakan kabar, memberikan senyuman dan menjaga sopan santun. Selain itu kepala sekolah juga terus membina dan menjalin hubungan baik dengan orang tua dan komite sekolah untuk terus bersama memajukan pendidikan anak di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri Arqom.

Kepala sekolah berupaya mengatasi kendala-kendala dalam implementasi pembiasaan nilai agama dan moral anak melalui beberapa cara, diantaranya:

1. Pembinaan Perilaku Sumber Daya manusia

Berhubungan dengan implementasi pembiasaan nilai agama moral, kepala sekolah menekankan pentingnya memberikan contoh dan pembiasaan perilaku yang baik pada anak sejak dini, pembinaan ini dilakukan setiap satu pekan sekali.

2. Peningkatan Sumber daya Manusia

Peningkatan sumber daya manusia dilakukan untuk mengatasi keterbatasan kemampuan guru dan karyawan. Upaya yang telah dilakukan sekolah berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah aktif mengikuti kegiatan pelatihan, seminar dan workshop yang berhubungan dengan kinerja sekolah.
- b. Memfasilitasi dan menugaskan guru dalam kegiatan pelatihan, seminar dan workshop yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini.
- c. Memotivasi dan memfasilitasi guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

- d. Aktif dalam organisasi keprofesian, seperti Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA), Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Pusat Kegiatan Gugus (PKG).

3. Peningkatan Sinergi dengan Orang Tua

Peningkatan Sinergi antara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri dengan orang tua dilakukan agar terjalin suatu kerja sama yang baik dalam memberikan pendidikan anak, menyamakan visi misi dan menyamakan persepsi tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Peningkatan sinergi dengan orang tua dilaksanakan melalui:

- a. **Program Parenting Berkelanjutan**
- b. **Home Visit**
- c. **Buku Penghubung**

BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

Pada bab ini hasil penelitian akan dikaitkan dengan teori atau hasil penelitian yang relevan. Tujuan mengaitkan dengan teori atau hasil penelitian yang relevan adalah untuk mempermudah penarikan kesimpulan.

A. Implementasi Kegiatan Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri

Pembiasaan di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri ini adalah melalui pijakan awal yang mana sesuai dengan pendapat vygotsky dalam Ratnawati Mamin (2008:56) siswa mempunyai dua tingkat perkembangan yaitu tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial. Dalam mencapai tingkat perkembangan itu siswa harus diberikan rangsangan-rangsangan yang positif pada saat pijakan awal agar ketika dalam proses pembelajaran anak sudah mempunyai bekal apa yang akan dipelajari pada hari itu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Bhayangkari 45 Kota Kediri mengimplementasikan pembiasaan perilaku dalam membentuk nilai agama moral sebagai berikut:

1. **Kegiatan Rutin**

Kegiatan yang dilakukan di TK BHAYANGKARI 45 KOTA KEDIRI secara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri secara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri terus-menerus dan konsisten setiap saat.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kegiatan-kegiatan tersebut berdampak positif bagi anak untuk membentuk nilai agama moral seperti kegiatan berdoa sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, selain itu juga pembiasaan pembacaan hadits sesuai tema dapat membentuk nilai-nilai moral dan agama. Dengan kegiatan ini yang dilakukan setiap hari menjadikan anak terbiasa membaca doa dan membentuk nilai agama moral.

Tujuan pembiasaan yang dilaksanakan di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri adalah agar anak biasa melakukan kebaikan dan tidak hanya bisa melakukan perbuatan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Lickona (2012:108) menekankan pentingnya tiga komponen dalam pendidikan karakter yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perbuatan bermoral (*moral action*).

2. **Kegiatan spontan**

Kegiatan yang dilakukan secara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri langsung atau spontan pada saat itu juga.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kegiatan-kegiatan tersebut dapat membentuk nilai agama dan moral seperti pengucapan kalimat-kalimat thoyyibah misalkan alhamdulillah dan astaghfirulloh, seperti ketika ada anak yang belum siap mengikuti pembelajaran ibu guru memanggil nama anak tersebut dengan lagu dan anak-anak menyambung dengan kalimat thoyyibah astaghfirulloh. Apabila juga ada anak yang sudah siap mengikuti pembelajaran guru memanggil nama anak tersebut dengan lagu dan anak-anak menyambung dengan kalimat thoyyibah alhamdulillah.

Mengucapkan kalimat thoyyibah tersebut dapat menumbuhkan nilai agama dan moral pada anak khususnya dalam berbicara, berperilaku yang baik dengan sesama teman ataupun dengan orang yang lebih dewasa.

3. Kegiatan Keteladanan

Kegiatan yang dapat ditiru dan dijadikan panutan. Dalam hal ini guru menunjukkan perilaku konsisten dalam mewujudkan nilai positif yang baik dan dapat diamati oleh anak dalam kegiatan sehari-hari baik berada di dalam atau di luar lembaga sekolah.

Kegiatan teladan di atas dapat menumbuhkan nilai agama moral pada anak, seperti berpakaian rapi. Pembiasaan dengan kegiatan keteladanan yang dilaksanakan TK Bhayangkari 45 Kota Kediri ini sesuai dengan pendapat Adisusilo (2011:141) yang menjadikan guru sebagai model (*modeling*) bagi anak dengan berusaha menampilkan diri sebagai contoh atau teladan, guru dapat mengembangkan karakter anak dengan memberi contoh melalui perilaku, perkataan dan sikap sehari-hari.

4. Kegiatan Terprogram

Kegiatan yang direncanakan oleh TK Bhayangkari 45 Kota Kediri untuk mendukung lingkup perkembangan dan tugas perkembangan anak. Hasil penelitian menemukan kegiatan terprogram yang dapat menumbuhkan nilai agama dan moral (1) Program Pelaksanaan Bidang Pengembangan Pembentukan Perilaku (2) Program Kemandirian (3) Pemberdayaan orang tua (4) Infak Jumat. Kegiatan pembiasaan melalui kegiatan terprogram di atas dapat menumbuhkan nilai agama moral seperti program pelaksanaan bidang pengembangan pembentukan perilaku. Pembuatan Rencana Pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai agama moral yaitu dengan mencantumkan nilai pada tujuan pembelajaran.

Hasil temuan tentang implementasi pembiasaan perilaku untuk menumbuhkan nilai agama moral anak di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri di atas menguatkan teori yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi nilai-nilai keagamaan tertanam dengan baik atau tidak pada diri anak adalah faktor hereditas/pembawaan (*internal*) dan faktor lingkungan (*eksternal*).

Faktor lingkungan dalam realitasnya juga dapat berpengaruh dalam tumbuh kembang nilai-nilai agama dan moral pada diri anak, manakala lingkungan sosial anak itu kondusif. Dalam teori empirisme faktor lingkungan dikatakan juga sebagai faktor yang sangat mempengaruhi kepribadian anak. sehari-hari.

B. Kendala Implementasi Kegiatan pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama dan Moral di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri

Kendala dalam implementasi pembiasaan perilaku dalam membentuk nilai agama moral dan sosial emosional anak di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri diantaranya (1) keterbatasan kemampuan guru dalam memahami karakteristik anak (2) keterbatasan fasilitas (3) perbedaan persepsi tentang konsep pendidikan anak usia dini antara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri di sekolah dan di rumah.

C. Solusi Mengatasi Kendala dalam Implementasi Kegiatan Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama dan Moral di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri

Kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin mempunyai peranan penting dalam implementasi pembiasaan perilaku dalam menumbuhkan nilai agama moral dan sosial emosional anak. Adanya kendala dapat mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan pembiasaan perilaku. Hal yang menjadi perhatian sekolah adalah aspek sumber daya yang dimiliki sekolah.

Solusi dalam mengatasi kendala pembiasaan perilaku di TK Bhayangkari 45 Kota Kediri di atas sesuai dengan pendapat Yusuf, dkk (2011:23) bahwa upaya yang tidak boleh ditinggalkan oleh sekolah adalah intervensi dan habituasi. Apabila intervensi dan habituasi dilakukan secara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri terus menerus maka akan menjadi budaya. Pada lingkungan sekolah intervensi dilakukan dengan pemberian materi kurikulum sedang habituasi dilakukan dengan mengulang-ulang perilaku sehingga anak terbiasa berperilaku positif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari temuan penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. TK Bhayangkari 45 Kota Kediri mengimplementasikan pembiasaan perilaku melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan kegiatan terprogram dalam menanamkan perilaku moral dan agama.
2. Kendala dalam implementasi pembiasaan perilaku dalam menanamkan nilai agama dan moral adalah keterbatasan kemampuan guru dalam memahami karakteristik anak, keterbatasan fasilitas dan perbedaan persepsi tentang konsep pendidikan anak usia dini antara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri di sekolah dan di rumah.
3. Solusi mengatasi kendala dalam implementasi pembiasaan perilaku dalam menanamkan nilai agama dan moral adalah pembinaan perilaku sumber daya manusia, peningkatan sumber daya manusia dan Perbedaan Persepsi tentang Konsep Pendidikan Anak Usia Dini antara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri di Sekolah dan di Rumah.

B. Saran

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti disarankan kepada guru untuk lebih dapat memahami bagaimana karakteristik anak didik mereka dengan cara TK Bhayangkari 45 Kota Kediri lebih mendekati diri dengan anak didik mereka. Kegiatan dalam mendekati diri dengan

anak didik dapat dilakukan pada saat pembelajaran atau pada saat jam istirahat.

2. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada semua warga sekolah untuk aktif dalam dan konsisten dalam mengimplementasikan pembiasaan perilaku sehingga mutu pendidikan anak usia dini dapat tercapai dengan memperhatikan visi, misi dan tujuan.
3. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada semua warga sekolah untuk memberikan dukungan dalam implementasi pembiasaan perilaku. Implementasi pembiasaan perilaku dapat tercapai apabila mendapat dukungan dari semua pihak dengan memiliki komitmen yang sama dari warga sekolah yaitu mulai dari kepala sekolah mampu memimpin dan menjadi contoh bagi guru sedangkan guru juga bisa menjadi contoh bagi anak-anak di kelasnya. Orang tua juga dapat memberikan contoh yang baik dengan memberikan pola asuh yang benar di rumah.